

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian lain yaitu penelitian deskriptif penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:13) pengertian metode kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan dari setiap penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis data, yaitu metode analisis deskriptif.

Yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2012:147) adalah:

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan yang dimaksud dengan metode analisis asosiatif menurut Sugiyono (2012:148) adalah:

“Metode analisis asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini

maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Pengaruh Beban Pajak Kini dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2015 sektor *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini, setiap laporan keuangan mencerminkan kondisi satu perusahaan dalam satu tahun. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2015 sektor industri konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan tersebut memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks dan memiliki karakteristik yang homogen. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Definisi dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2012:39):

“Variabel independen atau bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.”

Variabel independen pada penelitian ini adalah Pengaruh Beban Pajak Kini dan *Non Debt Tax Shield*. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Beban Pajak Kini adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersil (laporan keuangan akuntansi). (Erly Suandy, 2011:89).

- b. *Non-Debt Tax Shield* (NDTS) atau penghematan pajak merupakan struktur modal yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak yang bukan berasal dari hutang, melainkan berupa pembebanan biaya depresiasi dan amortisasi terhadap laba rugi (Djumahir, 2005).

2) Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:40):

“Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, kerana adanya variabel independen atau terikat.”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau bebas adalah Struktur Modal. Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*longterm liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irfan Fahmi, 2012:106).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau variabel yang situasi dan kondisi tergantung variabel lain.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala rasio. Menurut Sugiyono (2014:242), Skala rasio adalah skala interval yang benar-benar memiliki nol mutlak. Dengan demikian skala rasio menunjukkan jenis pengukuran yang sangat jelas dan akurat.

Sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Beban Pajak Kini dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal maka variabel-variabel penelitian yang terkait dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Beban Pajak Kini (X1)	Beban Pajak Kini adalah jumlah beban pajak penghasilan perusahaan (badan) yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan dikalikan dengan laba fiskal (Suandy, 2011:89)	CT	Beban Pajak Kini = PKP X Tarif (%) (Erly Suandy, 2011:90)	Rasio
<i>Non Debt Tax Shield</i> (X2)	<i>Non-Debt Tax Shield</i> (NDTS) atau penghematan pajak merupakan struktur modal yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak yang bukan berasal dari hutang, melainkan berupa pembebanan biaya depresiasi dan amortisasi terhadap laba rugi. (Djumahir, 2005)	NDTS	NDTS = $\frac{\text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$ (Djumahir, 2005:307)	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (<i>longterm liabilities</i>) dan modal sendiri (<i>shareholder's equity</i>) yang menjadi sumber	LDER	LDER = $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Equity}}$ (Kasmir, 2013:158)	Rasio

	pembiayaan suatu perusahaan (Irfan Fahmi, 2012:106)			
--	--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di BEI dengan jumlah 137 perusahaan pada tahun 2015. Populasi data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tujuh tahun dari periode 2009-2015 menurut data dari IDX berjumlah 931 data perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Data Perusahaan Manufaktur periode 2009-2015

<i>Secondary Sector (Industry and Manufacturing)</i>	Jumlah
1. <i>Basic Industry and Chemical</i>	424
2. <i>Miscellaneous Industry</i>	263
3. <i>Consumer goods</i> sub sektor makanan dan minuman	244
TOTAL	931

Sumber : data diolah

3.3.2 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono, teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, *probability sampling* dan

nonprobability sampling. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:120), definisi *nonprobability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik sampling *nonprobability* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu, *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2014:122), pengertian *purposive sampling* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Adapun kriteria yang ditentukan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 sampai dengan 2015.
2. Membuat laporan keuangan selama 2009 sampai dengan 2015.
3. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit.
4. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif selama periode penelitian.
5. Memiliki peredaran bruto lebih dari Rp 50.000.000.000,00.
6. Memiliki informasi yang dibutuhkan secara lengkap selama periode penelitian.

Setelah dilakukan penyeleksian berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel penelitian dengan jumlah sembilan perusahaan dengan periode penelitian tujuh tahun, sehingga sampel data pada penelitian ini berjumlah 63 perusahaan.

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria		Jumlah
Perusahaan Manufaktur 2013		137
No		
1	Jumlah perusahaan Manufaktur <i>sector consumer goods</i> sub sektor makanan dan minuman	103
2	Jumlah Perusahaan yang tidak diaudit selama periode 2009-2015	(28)
3	Perusahaan yang tidak listing berturut-turut selama periode 2009-2015	(12)
Perusahaan sampel		63

3.3.2 Sampel

Sampel dipilih dari sektor *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman berdasarkan penjelasan pada pembahasan mengenai objek penelitian. Disamping itu sampel dipilih berdasarkan tabel 3.3 dimana tidak banyak perusahaan yang memiliki kerugian, karena kerugian akan menyebabkan *tax shield* menjadi kurang berarti.

Pemilihan sampel pada sektor *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman dilakukan berdasarkan *purposive* sampel berdasarkan periode penelitian dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Data Diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:89), data sekunder adalah:

“Data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.”

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh adalah daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data

company report tahun 2009-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau biasa disebut panel data.

Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini tahun 2009-2015. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada beberapa perusahaan manufaktur.

Data dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015.
2. Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) dengan periode 2009-2015.
3. *IDX fact book* dengan periode 2009-2015.
4. Data-data dari BEI.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat didalam Indonesia *capital market directory* (ICMD) dan IDX.

Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung dalam penelitian ini dan Riset Internet (*Online Research*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis asosiatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015:118), analisis deskriptif adalah:

“Memberikan deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan tentang ciri-ciri yang khas dari variabel penelitian tersebut, menjelaskan bagaimana perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Beban Pajak Kini, *Non Debt Tax Shield*, dan Struktur Modal adalah sebagai berikut:

1. Beban Pajak Kini
 - a. Menentukan penghasilan kena pajak, data ini diperoleh dari catatan atas laporan keuangan.
 - b. Mengkalikan penghasilan kena pajak dengan tarif yang telah ditentukan.

Tabel 3.5
Kategori Beban Pajak Kini

Interval	Kategori
0.105 - 5.676	Sangat Rendah
5.678 - 11.252	Rendah
11.253 - 16.828	Sedang
16.829 - 22.404	Tinggi
22.405 - 27.983	Sangat Tinggi

c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh

2. *Non Debt Tax Shield*

- a. Menentukan total depresiasi dan amortisasi, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan total aset, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Membagi total depresiasi dengan total aset.

Tabel 3.6
Kategori *Non Debt Tax Shield*

Interval	Kriteria
0.51 - 0.61	Sangat Tinggi
0.42 - 0.51	Tinggi
0.32 - 0.41	Sedang
0.22 - 0.31	Rendah
0.11 - 0.21	Sangat Rendah

d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh

3. Struktur Modal

- a. Menentukan jumlah hutang jangka panjang, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasi.

- b. Menentukan jumlah modal, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Membagi jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal.

Tabel 3.7
Kategori Struktur Modal

INTERVAL	KRITERIA
1.13 - 1.39	Sangat Tinggi
0.86 – 1.12	Tinggi
0.59 – 0.85	Sedang
0.32 - 0.58	Rendah
0.04 - 0.31	Sangat Rendah

- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh

3.5.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2014:36), pengertian penelitian asosiatif adalah:

“Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk mengindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Pangujian asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam mengolah data penulis dibantu dengan *Software SPSS 16.0 for Windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Ghazali (2013:160), menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, sehingga apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Penggunaan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji *K-S* dapat dilihat dari:

- Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013:105), menyatakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).”

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ghozali (2013:105), menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak

adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *variance tolerance factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/\textit{tolerance}$). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinieritas.
 - *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139), menyatakan bahwa:

“Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap maka disebut heterokedastisitas.”

Heterokedastisitas akan muncul apabila kesalahan atau 50 residual dari model yang akan diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:108).

Ghozali (2013:108), menyatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*, dan deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis heterokedastisitas menurut Ghozali (2013:108) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *Y*, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *durbin watson* sebesar < 1 dan > 3 . Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai *dw* (1,482) < 3 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

Secara umum, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya terjadi autokorelasi
- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi

- Jika $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:93), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah beban pajak kini dan *non debt tax shield* dengan struktur modal menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian.

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

H1₀ : Beban Pajak Kini tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H1_a : Beban Pajak Kini berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H2₀ : *Non Debt tax shield* tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H2_a : *Non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Uji *t* dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Cara mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat tabel *coefficients* dapat dilihat dari koefisien regresi dan hubungan antara variabel tersebut. Jika tanda (-) maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen dan jika tidak ada tanda (-) maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Sedangkan pada kolom "*sig*" adalah untuk melihat signifikansinya. Jika nilainya kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilainya kurang dari $\alpha = 10\%$ (0,10) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

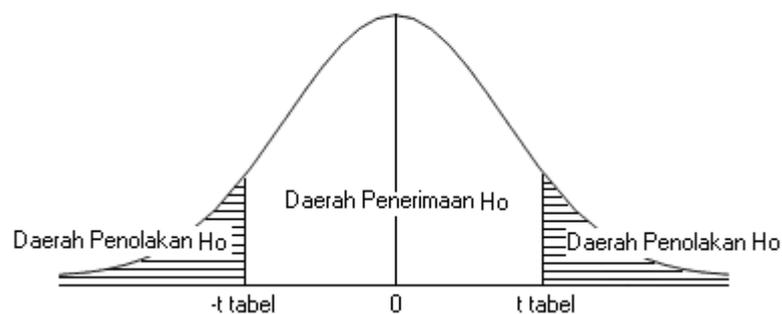
- H₀ akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05

- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Menurut Sugiyono (2014:240), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Uji Hipotesis Dua pihak

3.5.4.2 Statistik Uji F

Menurut Ghozali (2013:98), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Rumusan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

H_{3_0} : Beban Pajak Kini dan *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H_{3_a} : Beban Pajak Kini dan *non debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal.

Uji F dilakukan untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau F_{hitung} dengan t atau F_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$).

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F_{hitung}

R^2 = Koefisien Korelasi yang telah ditentukan

k = Jumlah Variabel Bebas

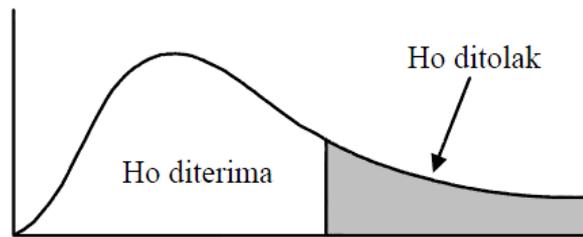
n = Jumlah Anggota Sampel

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima



Gambar 3.2 Uji F

3.5.4.3 Uji Regresi dan Korelasi

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen dinamakan analisis regresi sederhana (Nuryaman dan Christina, 2015:171). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel Y (Struktur Modal) dapat dilakukan melalui meningkatkan atau menurunkan variabel X_1 (Beban Pajak Kini) dan variabel X_2 (*Non Debt Tax Shield*) dengan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan persamaan variabel sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X_1 = Variabel Independen (Beban Pajak Kini)

X_2 = Variabel Independen (*Non Debt Tax Shield*)

Y = Variabel Dependen (Struktur Modal)

a = Konstanta (Nilai Y pada saat nol)

b = Koefisien Regresi

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y . Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

b_0 = Bilangan konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Beban Pajak Kini

X_2 = *Non Debt Tax Shield*

e = *Epsilon* (pengaruh faktor lain)

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:241) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode

analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti oleh penurunan nilai Y dan sebaliknya.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.8
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3.5.4.4 Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengaruh Beban Pajak Kini dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (R^2) \times 100\%$$

Sumber: Narimawati (2010)

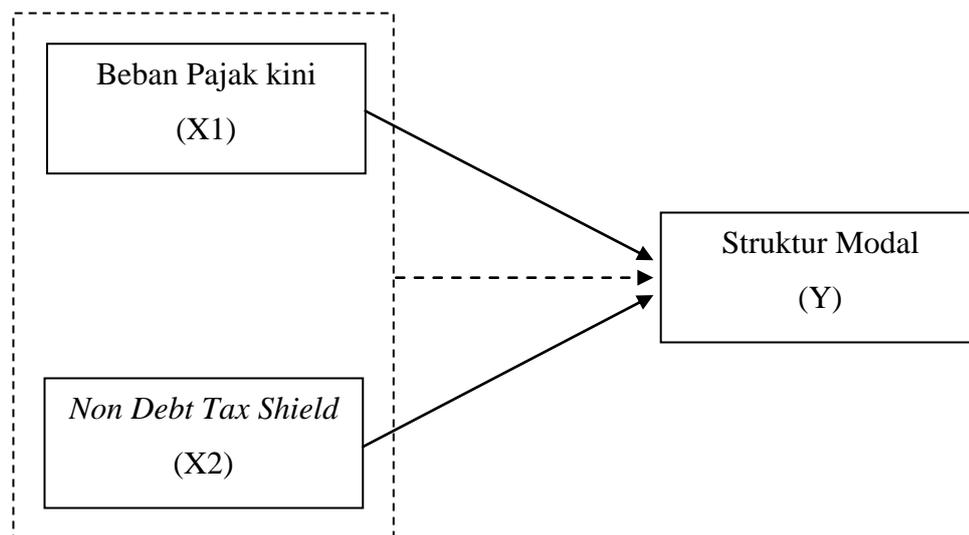
Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.6 Model Penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka variabel-variabel yang akan peneliti bahas adalah Pengaruh Beban Pajak Kini dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal. Model penelitian dapat terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.3 Model Penelitian

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
 - - - - -→ : Pengaruh secara simultan